

ANALISIS CAMPUR KODE DALAM ALBUM TIMELESS BEGINS OLEH CROSS GENE

Gifted Fadillah.A¹, Diana Kartika²,Syahrial³

¹²³Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

E-mail : giftedfla@gmail.com¹, dianakartika@bunghatta.ac.id², syahrial@bunghatta.ac.id³

PENDAHULUAN

Banyak hal yang menjadi penyebab kenapa masyarakat berkomunikasi dengan dua bahasa atau lebih, salah satu penyebab itu terjadi karena pada zaman modern ini komunikasi yang dilakukan tidak hanya terbatas pada unsur satu negara yang sama, tetapi dapat dilakukan dengan masyarakat seluruh dunia yang menjadikan individu tidak hanya menguasai satu bahasa, bisa dua atau bahkan lebih yang dikuasai sehingga disebut masyarakat bilingual atau multilingual. Nababan (1986)[1] dalam bukunya berpendapat bahwa orang yang menguasai lebih dari satu bahasa disebut kedwibahasaan, dan orang yang mencampurkan dua atau lebih bahasa sekaligus tanpa terikat akan situasi dalam pembicaraan disebut dengan campur kode. Berlandaskan dari latar belakang masalah, penelitian ini berfokus pada wujud campur kode dan faktor penyebab campur kode pada sumber data.

Aprilia, Vika. 2010. "Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Lirik Lagu *Baby Don't Cry* Oleh Namie Amuro"[2]. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah memiliki tema sumber data yang berbeda serta rumusan masalah yang lebih fokus kepada kategorial campur kode.

METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam kedalaman penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang didasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang pernah dialami oleh penuturnya. Oleh karena itu data yang dihasilkan tidak terikat pada benar dan salahnya suatu bahasa oleh penutur(Sudaryanto,1993)[3].

(Sudaryanto,1993)[3].Selanjutnya digunakan metode simak dengan cara menyimak satu-persatu lagu yang dibawakan oleh Cross Gene dalam album *Timeless: Begins* tersebut. Metode simak dalam penelitian ini menggunakan teknik lanjutan berupa teknik catat. Teknik catat digunakan sebagai teknik dalam pengumpulan data. Teknik catat adalah mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2005)[4].

Penulis menggunakan teknik *Library Research* (teknik kepustakaan). Semi (1993)[5] menyatakan dalam bukunya bahwa teknik kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan di ruang perpustakaan atau ruangan pribadi penulis. Data yang diperoleh didapatkan dari buku yang ada di perpustakaan. Penulis juga menggunakan metode dan teknik penyediaan data dengan menggunakan teknik penerjemahan. Teknik penerjemahan ialah cara yang digunakan untuk mengalihkan pesan dari B_{Su} ke B_{Sa}, diterapkan pada tataran kata, frasa, klausa maupun kalimat (Molina dan Albir 2002)[6].

Metode analisis data digunakan metode agih. Teknik pada metode agih yang penulis gunakan adalah teknik dasar metode agih disebut teknik bagi unsur langsung atau BUL. Teknik bagi unsur langsung atau BUL adalah teknik yang membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur, dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto, 2015)[7]. Alat penggerak bagi alat penentunya ialah daya bagi yang bersifat intuitif, intuisi kebahasaan atau intuisi lingual. Sedangkan alat penentunya adalah jeda, baik jeda silabik atau sendi maupun yang sintaktik atau ruas. Peneliti menggunakan teknik BUL karena dalam penelitian ini menghubungkan bahasa dengan kata, frasa, klausa dan kalimat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil dan pembahasan penulis menggunakan teori dari I Nengah Suandi (2014)[8] tentang faktor penyebab terjadinya campur kode. Sedangkan dalam wujud campur kode penulis menggunakan teori Suwito (1985:)[9].

Data 1 (Kata)

Pada wujud campur kode berbentuk kata ditemukan campur kode berjumlah 31 data dan beberapa contohnya seperti berikut:

- 1) Oh baby, three, two, one go!

はてしないゆめも

Oh baby, three, two, one go! Hateshinai yume mo

Oh sayang, tiga, dua, satu ayo! Mimpi tanpa akhir

Dari data tersebut ditemukan campur kode dalam wujud campur kode berbentuk kata yang mana kata *baby, three, two, one* merupakan kata dari bahasa Inggris yang berarti sayang, tiga, dua, satu dalam bahasa Indonesia. Kata tersebut merupakan kata bentuk bilangan (numeralia).

Faktor Penyebab

Pada data 1) di atas faktor penyebab campur kodenya ialah penggunaan istilah yang lebih populer. Dalam kehidupan sosial, terdapat kosakata tertentu yang dinilai mempunyai padanan yang lebih populer. Tuturan di atas menunjukkan adanya fenomena campur kode karena penggunaan istilah yang lebih populer. Kata *baby* lebih populer digunakan sebagai kata ganti panggilan sayang dibandingkan kosakata yang ada dalam bahasa Jepang. Selanjutnya kata *three, two, one* merupakan kata nomina berupa angka. Dalam bahasa Inggris *three, two, one* merupakan hitungan mundur. Dalam kosakata bahasa Jepang ada istilah untuk hitungan mundur atau aba-aba saat akan dilakukan sesuatu yaitu *see no*. Istilah ini pun lebih sering digunakan dibandingkan *san, ni, ichi*, staato dikarenakan kemajuan zaman. Dan istilah dalam bahasa Inggris untuk aba-aba melakukan sesuatu lebih populer digunakan dibandingkan bahasa asli negara tersebut.

Data 5 (Frasa)

5) ぼくのおもい届く習い一つだけ願う

Boku no omoi todokunarai hitotsu dake negau

Aku berharap hanya satu pelajaran yang bisa saya capai

笑顔の new days

Egao no new days

Hari-hari baru dengan senyuman

君は今ほかの未来あるいてるんだろう

Kimi wa hoka no mirai arui teru ndarou

Aku ingin tau apakah kamu memiliki masa depan yang lain sekarang

Faktor Penyebab

Dari data 5) di atas ditemukan campur kode dalam wujud campur kode berbentuk frasa yaitu *new days* yang merupakan frasa yang berasal dari bahasa Inggris yang manabila diartikan kedalam bahasa Indonesia yaitu hari-hari baru.

Pada data 5) di atas faktor penyebab campur kode yaitu keterbatasan kode. Faktor keterbatasan kode terjadi apabila penutur melakukan campur kode karena tidak mengerti pada kata, frasa, dan klausa dalam bahasa dasar yang digunakannya. Campur kode karena faktor ini lebih dominan terjadi ketika penutur bertutur dengan bahasa asalnya. Keterbatasan ini menyebabkan penutur menggunakan bahasa yang lain

agar lebih mudah dalam hal pengucapan maupun diingat. Group band yang membawakan lagu di atas merupakan perpaduan dari beberapa negara seperti Jepang, Korea dan China sehingga ada keterbatasan kode dalam pengucapan suatu kata. Dalam lirik lagu tersebut digunakan lah istilah bahasa Inggris yaitu *new days* dibandingkan menggunakan kata *あたらし日* pada bahasa Jepang. Karena disaat penggalan bait lagu tersebut personil yang membawakan lagunya bukan orang Jepang asli. Tentu ada keterbatasan kode yang mengakibatkan digunakannya istilah dari bahasa Inggris untuk mengganti faktor keterbatasan kode tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data pada bab III bahwa campur kode memiliki simpulan sebagai berikut:

1. Campur kode memiliki wujud berupa kata, frasa, kalusa, baster, reduplikasi dan idiom.
2. Faktor penyebab campur kode memiliki 11 faktor dan hanya 7 faktor penyebab campur kode yang terdapat pada skripsi ini.

Saran

Adapun saran yang ingin penulis beritahukan adalah Disarankan peneliti selanjutnya melakukan penelitian bukan hanya dari lirik lagu tetapi dari anime, novel, komik dan buku maupun vlog dari internet berupa youtube. Selanjutnya meneliti faktor campur kode menurut ahli yang lain. Sehingga bisa menjadi acuan dalam peneliti selanjutnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Dra. Diana Kartika, selaku pembimbing I dan yang telah bersedia meluangkan waktu, membimbing dan memberikan masukan-masukan dalam penyelesaian skripsi ini dengan sabar.
2. Bapak Syahrial. M.Hum, selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nababan, P.W.J. 1986. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia
- [2] Aprilia, Vika. 2010. *Analisis Alih Kode dan Campur Kode Dalam Lirik Lagu Baby Don't Cry Oleh Namie Amuro*. (Skripsi). Sumatera: Universitas Sumatera Utara.
- [3] Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta
- [4] Mahsun, M. S. *Metode penelitian bahasa: tahapan strategi, metode dan tekniknya*. PT RajaGrafindo Persada, 2005.
- [5] Semi, Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung : Angkasa.
- [6] Molina, Lucía, and Amparo Hurtado Albir. "Translation techniques revisited: A dynamic and functionalist approach." *Meta: Journal des Traducteurs/Meta: Translators' Journal* 47.4 (2002): 498-512.
- [7] Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- [8] Suandi, I Nengah. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- [9] Suwito, 1985. *Sosiolinguistik*. Surakarta: Henary Offset 1985. *Pengantar Awal Sosiolinguistik: Teori dan Problema*. Surakarta: Henary Offset